



**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA KULINER DI KABUPATEN
JEMBER**

*THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, FAMILY
ENVIRONMENT AND SELF EFFICACY TOWARDS ENTREPRENEURIAL
INTEREST IN THE DISTRICT OF JEMBER*

SKRIPSI

Oleh:

Rofi'ah Variyani Oktavia

NIM. 130810201294

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, FAMILY ENVIRONMENT AND SELF EFFICACY TOWARDS ENTREPRENEURIAL INTEREST IN THE DISTRICT OF JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Oleh:

Rofi'ah Variyani Oktavia

NIM. 130810201294

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rofi'ah Variyani Oktavia
Nim : 130810201294
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
PENGUSAHA KULINER DI KABUPATEN JEMBER

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 4 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Rofi'ah Variyani Oktavia

NIM. 130810201294

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN
KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA PADA
PENGUSAHA KULINER DI KABUPATEN
JEMBER

Nama Mahasiswa : Rofi'ah Variyani Oktavia
NIM : 130810201294
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Disetujui Tanggal : 4 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Chairul Saleh, S.E, M.Si
NIP. 196903061999031001

Ema Desia Prajitiyasari, S.E, M.M
NIP. 197912212008122002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E, M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pengusaha Kuliner Di Kabupaten Jember” yang disusun oleh:

Nama : Rofi’ah Variyani Oktavia

Nim : 130810201294

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Arnis Budi Susanto, S.E, M.Si (.....)
NIP. 760014663

Sekretaris : Drs. Markus Apriono, M.M, (.....)
NIP. 196404041989021001

Anggota : Dr. Sumani, M.Si (.....)
NIP. 196901142005011002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.,CA,

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih yang tidak terkira kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Fariyono dan Ibu Kowiyatun yang sangat berjasa dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan serta pengorbanannya selama ini dan senantiasa membimbingku untuk menjadi manusia yang pantang menyerah dan selalu berusaha.
2. Bapak Chairul Saleh, S.E, M.Si dan Ibu Ema Desia Prajitiasari, S.E, M.M selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, motivasi serta ilmunya yang telah diberikan selama ini.
3. Guru-guru sejak Sekolah SD sampai Perguruan Tinggi.
4. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater tercinta Universitas Jember yang aku banggakan.

MOTTO

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya”
(Chris Grosser)

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu”
(Ariestotle Onassis)

“Tuhan tidak mengharuskan kita sukses, Tuhan hanya mengharapkan kita
mencoba”
(Mario Teguh)

“Kerja keras tidak mungkin mengkhianati hasil”
(Masasi Kishimoto)

RINGKASAN

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA KULINER DI KABUPATEN JEMBER; Rofi'ah Variyani Oktavia ; 130810201294; 108 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Menurut data BPS yang di publikasikan Desember Tahun 2019 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Jember mencapai 3,80 persen dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 1,89 juta orang. Artinya, 1,26 juta orang adalah angkatan kerja yang memiliki usia produktif di atas 15 tahun. Penduduk yang bekerja mencapai 1,22 juta orang, dan selebihnya 48 ribu orang masih menganggur.

Melihat dari banyaknya pengangguran yang ada di Jember hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi angka pengangguran tersebut adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri masyarakat Jember agar mereka yang masih belum memiliki pekerjaan dapat berwirausaha sesuai dengan kemampuan dan hobi mereka. Dari sekian banyak usaha yang dapat dikembangkan salah satunya adalah usaha di bidang kuliner yang beberapa tahun terakhir mengalami banyak sekali perkembangan dan menjadi salah satu jenis usaha yang menyerap banyak sekali tenaga kerja. Selain itu usaha kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki perkembangan sangat signifikan sehingga menarik minat peneliti untuk memfokuskan penelitian pada jenis usaha ini.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha di kabupaten Jember. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent yakni pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri serta 1 variabel dependent yakni minat berwirausaha. objek dalam penelitian ini adalah pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, dengan jumlah indicator variable berjumlah 21 indikator. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pada pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pada pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga tidak mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. hal ini dikarenakan wirausaha merupakan suatu profesi yang harus di dasari oleh rasa suka terhadap profesi tersebut. Bukan hanya dorongan dari lingkungan keluarga. Efikasi diri (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pada pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang tentang wirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha.

SUMMARY

THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE, FAMILY ENVIRONMENT AND SELF EFFICACY TOWARDS ENTREPRENEURIAL INTEREST IN THE DISTRICT OF JEMBER; Rofi'ah Variyani Oktavia ; 130810201294; 108 Pages; Departement of Management, Faculty Economics and Bussines, University of Jember.

According to BPS data published in December 2019, the TPT (Open Unemployment Rate) in Jember reached 3.80 percent of the total population aged over 15 years of 1.89 million people. This means that 1.26 million people are in the workforce whose productive age is over 15 years. The working population reaches 1.22 million people, and the remaining 48 thousand people are still unemployed.

Seeing the large number of unemployed people in Jember, what can be done to reduce the unemployment rate is to foster an entrepreneurial spirit in the people of Jember so that those who still do not have a job can do entrepreneurship according to their abilities and hobbies. Many businesses that can be developed, one of them is a business in the culinary field, which in the last few years has many developments and became one of a kind business that absorbs many labors. In addition, the culinary business is one of the business sectors that has a very significant development, so that it attracts researcher to focus the reaserch on this business.

Based on this phenomenon, this study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge, family environmental and self-efficacy on interesting of entrepreneurship in Jember Regency. In this study, there are 3 independent variables, these are entrepreneurial knowledge, family environmental and self-efficacy and 1 dependent variable, it is entrepreneurial interest. The object of this research is the culinary entrepreneur in Jember Regency. The sample of this study are 100 respondents, with a number of indicator variables are 21 indicators. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

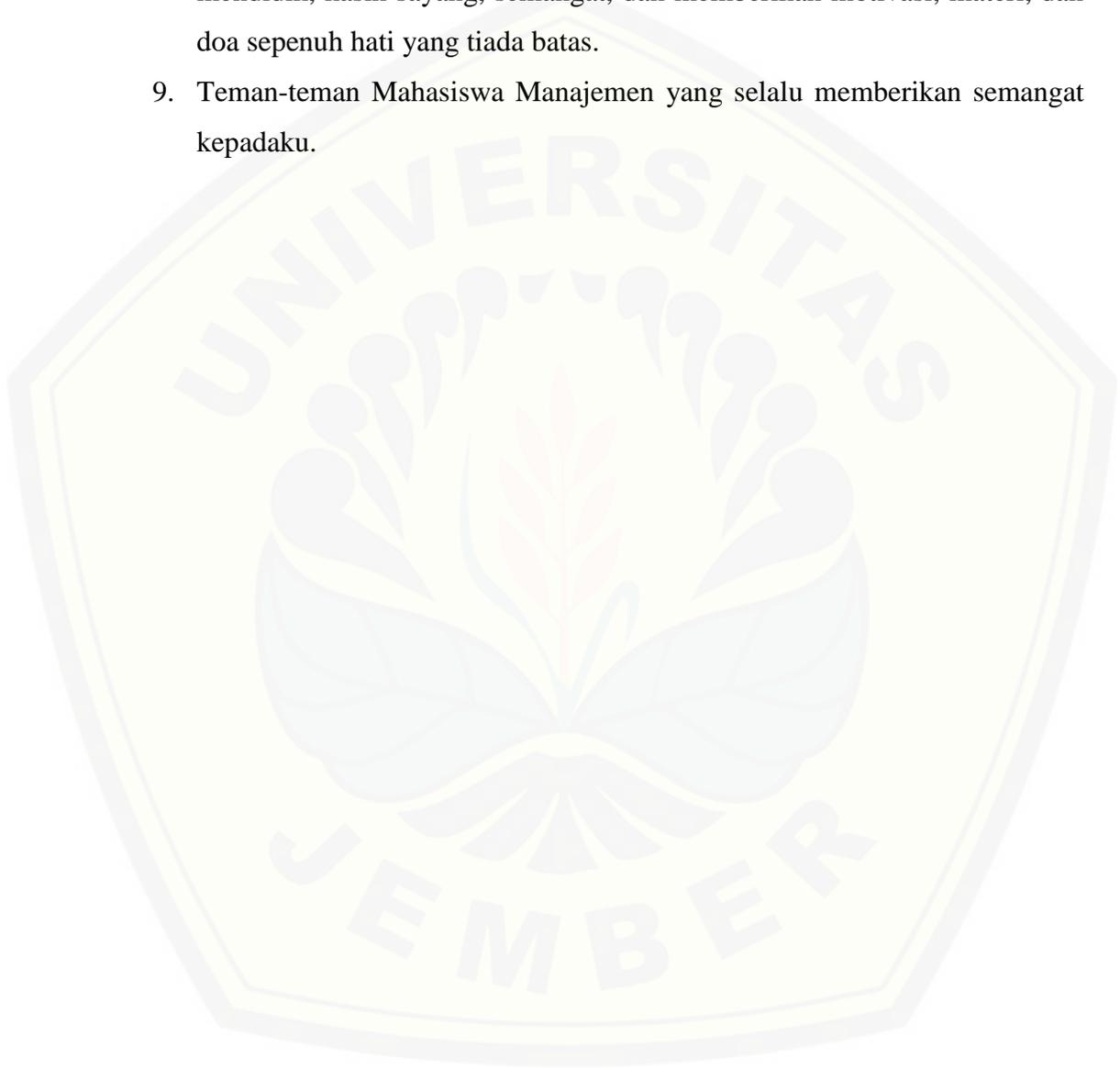
Knowledge of entrepreneurship (X1) has a significant effect on interesting of entrepreneurship (Y) in culinary entrepreneurs in Jember Regency. It shows that the higher one's knowledge of entrepreneurship will increase the interest of entrepreneurship. Family environmental (X2) has no significant effect on interestIng of entrepreneurship (Y) in culinary entrepreneurs in Jember Regency. It shows that the condition of the family environment does not affect person's interest of entrepreneurship. Because entrepreneurship is a profession that must be based on a like for the profession. Not only encouragement from the family environment but also a like for the profession. Self-efficacy (X3) has a significant effect on entrepreneurial interest (Y) in culinary entrepreneurs in Jember district. It proves that the higher person's self-efficacy about entrepreneurship, it will be more interest of entrepreneurship.person's self-efficacy about entrepreneurship, the more interest in entrepreneurship will be.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA KULINER DI KABUPATEN JEMBER”. Skripsi ini disusun sebaga salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Zainuri, M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E, M.M. selaku Koordinator Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Chairul Saleh, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Anggota Ibu Ema Desia Prajitiastari, S.E, M.M yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepadaku dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Dr. Arnis Budi Susanto, S.E, M.Si selaku Dosen Ketua Penguji, Bapak Drs. Markus Apriono, M.M, selaku Dosen Sekretaris Penguji, dan Bapak Dr. Sumani, M.Si selaku Dosen Anggota Penguji yang telah memberikan kritik serta saran yang dapat menjadi tambahan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Ayah saya Bpk. Fariyono, Ibu saya Ibu Kowiyatun dan adik saya Dwi Putri Fariyani Novita Sari. Terima kasih atas segala dukungannya, mendidik, kasih sayang, semangat, dan memberikan motivasi, materi, dan doa sepenuh hati yang tiada batas.
9. Teman-teman Mahasiswa Manajemen yang selalu memberikan semangat kepadaku.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan	10
2.1.2 Lingkungan Keluarga	15
2.1.3 Efikasi Diri	20
2.1.4 Minat Berwirausaha	24
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Rencana Penelitian	35

3.2	Populasi Dan Sampel	35
3.3	Jenis Dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Identifikasi Variable	38
3.6	Definisi Operasional Variabel	38
3.7	Skala Pengukuran Variable	42
3.8	Metode Analisis Data	43
	3.8.1 Uji Instrumen	43
	3.8.2 Regresi Linier Berganda	44
	3.8.3 Uji Asumsi Klasik	45
	3.8.4 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	46
3.9	Kerangka Pemecahan Masalah	48
Bab 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
	4.1.1 Kabupaten Jember.....	50
	4.1.2 Usaha Kuliner di Kabupaten Jember.....	51
4.2	Karakteristik responden.....	52
	4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	52
	4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
	4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
4.3	Karakteristik Bidang Kuliner	55
4.4	Analisis Deskriptif Variable Penelitian.....	56
	4.4.1 Analisis Deskriptif Variable Pengetahuan Kewirausahaan.	57
	4.4.2 Analisis Deskriptif Variable Lingkungan Keluarga.....	59
	4.4.3 Analisis Deskriptif Variable Efikasi Diri.....	60
	4.4.4 Analisis Deskriptif Variable Minat Berwirausaha.....	63
4.5	Hasil Analisis Data.....	64
	4.5.1 Uji Instrument.....	64
	4.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
	4.5.3 Uji Koefisien Regresi Linier berganda.....	69

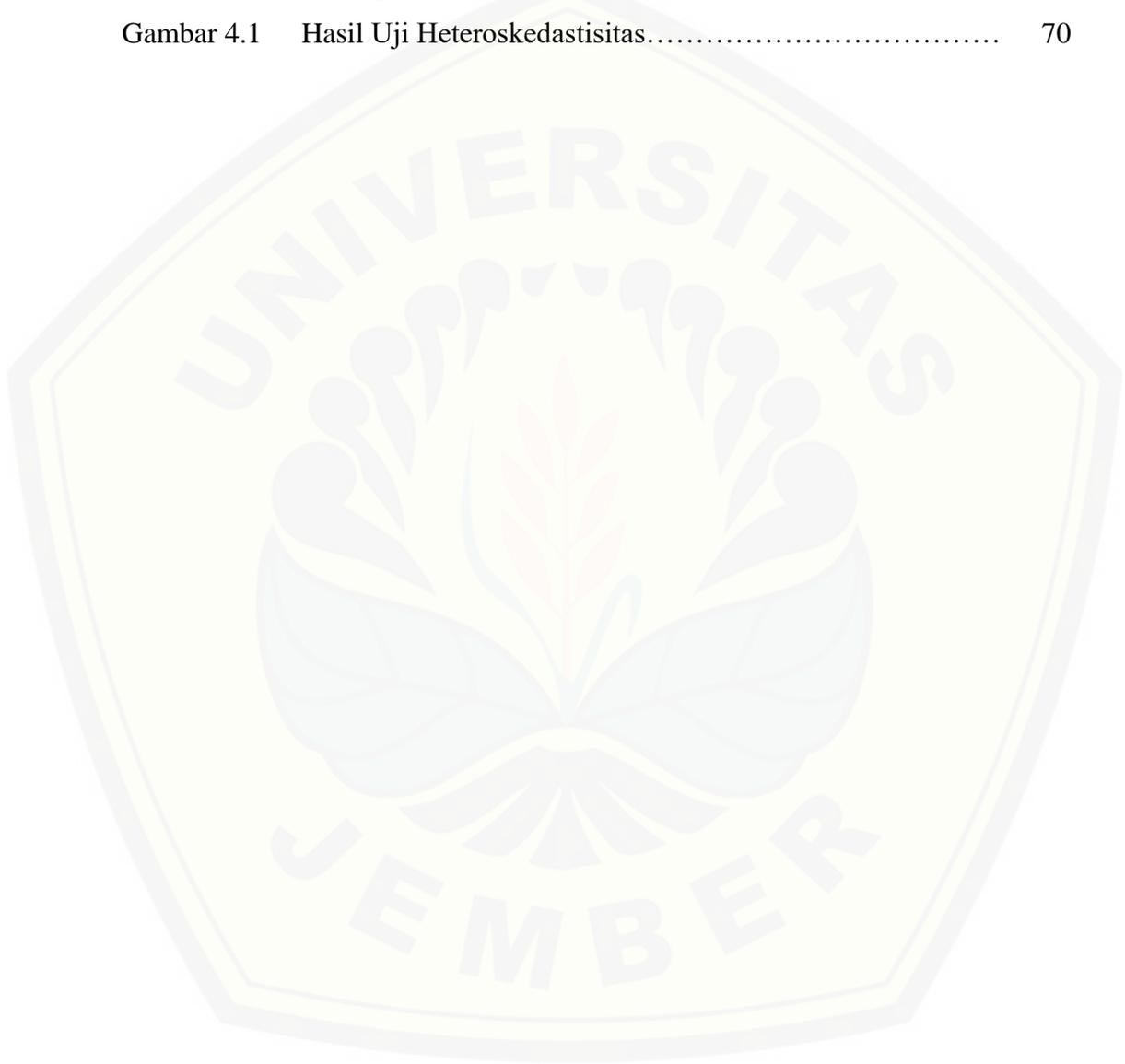
4.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.6 Pembahasan	73
4.6.1 Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha.....	73
4.6.2 Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.....	76
4.6.3 Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.....	78
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB 5. PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1	Karakteristik Respon Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	55
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variable Pengetahuan Kewirausahaan.	57
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variable Lingkungan Keluarga.....	59
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variable Efikasi Diri.....	61
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variable Minat Berwirausaha.....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis.....	72
Tabel 4.14	Nilai Adjusted R ²	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah.....	48
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.....	88
Lampiran 2	Data Variabel Penelitian.....	92
Lampiran 3	Statistik Deskriptif.....	102
Lampiran 4	Uji Validitas.....	107
Lampiran 5	Uji reliabilitas.....	109
Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik	111
Lampiran 7	Koefisien Regresi Linier Berganda.....	113
Lampiran 8	Regresi Linier Berganda.....	114

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi saat ini sangat banyak perubahan di segala sektor. Perubahan tersebut menuntut kemampuan-kemampuan baru setiap individu. Jika kita perhatikan sektor perekonomian sekarang sudah mengalami perubahan besar. Perubahan yang menuntut setiap individu untuk mau bersaing. Hal inilah yang melahirkan pebisnis-pebisnis dalam perekonomian. Bahkan tidak jarang banyak karyawan yang keluar pekerjaan, demi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini merupakan dampak dari betapa menjanjikannya menjadi seorang wirausahawan untuk berkreasi dan berinovasi.

Menciptakan wirausahawan sebanyak-banyaknya saat ini menjadi pekerjaan rumah yang utama bagi pemerintah di setiap negara saat ini. Tuntutan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang handal menjadi tugas yang berat. Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, memiliki tugas yang sangat besar dalam rangka mengurangi angka pengangguran. Dengan terciptanya wirausahawan yang handal tentunya akan dapat memberikan dampak pada menurunnya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Menurut data BPS tahun 2019 yang dirilis pada bulan November menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,34 persen. Artinya terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Parsipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami peningkatan. TPAK Agustus 2019 sebesar 67,49 persen, meningkat 0,23 persen poin dibandingkan tahun lalu.

Peningkatan TPAK memberikan indikasi potensi ekonomi dari sisi pasokan (supply) tenaga kerja yang meningkat. Dilihat dari tren lapangan pekerjaan selama Agustus 2018-Agustus 2019, lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terutama pada Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,50 persen poin), Industri Pengolahan (0,24 persen poin), dan Perdagangan (0,20 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terutama pada Pertanian (1,46 persen poin), Jasa Keuangan (0,06 persen poin), dan Pertambangan (0,04 persen poin). Pekerja formal yaitu mereka yang berusaha dibantu buruh tetap dan yang menjadi buruh/karyawan/pegawai. Terdapat sejumlah 56,02 juta orang (44,28 persen) pekerja formal. Sedangkan penduduk yang bekerja pada kegiatan informal (mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja tak dibayar) ada sebanyak 70,49 juta orang (55,72 persen).

Berdasarkan data diatas kita dapat lihat jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan sebagai wirausaha (Berusaha sendiri) masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang bekerja kepada orang lain atau yang lebih di kenal dengan istilah karyawan/pegawai. Berdasarkan data yang dilansir dari BPS menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2019 mencapai 5,28 persen. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan dengan Februari 2015, yang mencapai 7,45 juta orang (5,81 persen). Hal ini menunjukkan sebenarnya tingkat pengangguran di Indonesia dapat ditekan, dengan menciptakan generasi yang berjiwa wirausaha.

Menurut Drucker dalam buku Kewirausahaan yang di tulis oleh Khasmir (2017:20) kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini menjelaskan bahwa seorang wirausahawan merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru atau pun mereka yang mampu memodifikasi sesuatu yang telah ada sebelumnya sehingga menjadi sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

Sementara Zimmrer masih dalam buku kewirausahaan yang ditulis oleh Khasmir (2017:20) mengartikan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha. Artinya, untuk menciptakan sesuatu hal dibutuhkan tingkat kreativitas dan jiwa inovasi yang tinggi. Seseorang yang memiliki hal tersebut tentunya akan selalu berfikir untuk menciptakan suatu hal yang baru ataupun melakukan penyempurnaan- penyempurnaan terhadap suatu produk agar lebih baik dari produk sebelumnya.

Banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan untuk dapat menumbuhkan atau bahkan meningkatkan minat berwirausaha seseorang. Salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut Hendrawan dan Sirine (2017:298) pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori. Sementara Kewirausahaan menurut Hendrawan dan Sirine (2017:299) merupakan salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Berdasarkan dari definisi pengetahuan dan definisi kewirausahaan maka dapat di pahami pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa (2014) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Faktor lainnya yang juga di anggap penting dalam meningkatkan minat berwirausaha adalah Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat bagi seseorang dan merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar bagi seseorang. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha. Berdasarkan observasi awal peneliti, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga yang merupakan wirausahawan akan menciptakan generasi yang juga merupakan seorang wirausahawan. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung,

Masih banyak faktor lainnya yang dapat meningkatkan minat berwirausaha seseorang. Diantaranya adalah efikasi diri (self efficacy). Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri sangat berpengaruh terutama dalam aspek pengetahuan diri karena efikasi diri mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu. Menurut (Kristiyani, 2016), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan peformasi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat, keberanian, kepercayaan diri, inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah. Sehingga sangat penting bagi seorang wirausahawan untuk memiliki efikasi diri yang tinggi.

Jember merupakan salah satu kabupaten yang tingkat perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan kabupaten lainnya sekeresidenan besuki. Keresidenan besuki meliputi Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur pembangunan di Jember yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Jember merupakan kabupaten dengan tingkat peluang investasi paling tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan megah yang ada di Jember seperti Lippo Plaza, Transmart, Roxy Square Center, Matahari dan lain-lain yang menyerap banyak sekali tenaga kerja. Semakin menjamurnya indomart dan alfamart yang menyerap banyak sekali tenaga kerja di kabupaten Jember.

Menurut data BPS yang di publikasikan Desember Tahun 2019 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Jember mencapai 3,80 persen dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 1,89 juta orang. Artinya, 1,26 juta orang adalah angkatan kerja yang memiliki usia produktif di atas 15 tahun. Penduduk yang bekerja mencapai 1,22 juta orang, dan selebihnya 48 ribu orang masih menganggur.

Melihat dari banyaknya pengangguran yang ada di Jember yakni sebanyak 48 ribu orang hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi angka pengangguran tersebut adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri masyarakat Jember agar mereka yang masih belum memiliki pekerjaan dapat berwirausaha sesuai dengan kemampuan dan hobi mereka. Dari sekian banyak usaha yang dapat dikembangkan salah satunya adalah usaha di bidang kuliner yang beberapa tahun terakhir mengalami banyak sekali perkembangan dan menjadi salah satu jenis usaha yang menyerap banyak sekali tenaga kerja. Selain itu usaha kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki perkembangan sangat signifikan sehingga menarik minat peneliti untuk memfokuskan penelitian pada jenis usaha ini. Usaha Kuliner merupakan sebuah usaha yang menciptakan produk makanan dan minuman. Usaha kuliner adalah jenis usaha yang menguntungkan dan akan selalu laris sepanjang masa,

alasanya karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita. Usaha kuliner ini pun punya banyak kategori, mulai dari makanan ringan (camilan), minuman, hingga makanan pokok.

Karenanya, penelitian ini akan berfokus pada pengusaha kuliner yang ada di wilayah kabupaten Jember. Yakni tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat wirausaha seseorang sehingga dapat menjadi wirausahawan yang tangguh dan siap untuk menghadapi persaingan. Tentunya banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah pengetahuan tentang kewirausahaan.

Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa secara teoritis pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Karenanya dilakukan penelitian ini untuk menjawab apakah di kabupaten Jember pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, khususnya bagi mereka yang menggeluti usaha kuliner. Hal ini dirasa penting karena tidak semua pengusaha tersebut menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Dalam pembahasan di atas telah disebutkan pula bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) menghasilkan kesimpulan yang serupa yakni lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa hasil wawancara awal dengan responden yakni pengusaha kuliner di wilayah Jember yang menyatakan bahwa keputusan untuk berwirausaha di tentang oleh pihak keluarga karena rentan dengan resiko, dan memiliki keuntungan yang berfluktuatif atau tidak pasti. Karenanya variabel lingkungan keluarga sangat menarik untuk diteliti.

Selain dua faktor yang telah dikemukakan sebelumnya, faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah efikasi diri. Berdasarkan teori yang telah dibahas diatas efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, Hakim dan Atmasari (2019). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 37,7%. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha seseorang. Seperti kita ketahui efikasi diri adalah sesuatu yang di dapatkan setelah seseorang melakukan berbagai hal atau lebih mudahnya dapat disebut sebagai pengalaman yang berharga seperti, kesuksesan menjalankan suatu usaha atau suatu pekerjaan. Tentunya hal ini sejalan sejalan dengan hasil wawancara awal dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa kesuksesan usaha yang didapatkan sekarang telah melalui berbagai macam kendala dan kegagalan sehingga akhirnya mencapai keberhasilan dan bisa bersaing dengan pengusaha lainnya hingga saat ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian dengan judul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha pada Pengusaha Kuliner di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Diatas telah dipaparkan berbagai fenomena empiris dan beberapa kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya yang berfokus pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha. Sehingga memunculkan beberapa rumusan masalah yakni :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember?

3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk berbagi informasi mengenai hal hal apa saja yang perlu di persiapkan untuk menjadi pengusaha yang siap bersaing di era globalisasi ini. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam hal pengentasan pengangguran di kabupaten Jember.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi bagi para akademisi yang akan meneliti variabel yang serupa dengan penelitian ini dan juga dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian lainnya.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan. Khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pengentasan pengangguran dengan kewirausahaan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengimplementasikan teori yang telah di dapatkan selama berada dibangku kuliah dengan dunia kerja. Khususnya teori yang berkaitan dengan kewirausahaan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan

a. Definisi pengetahuan kewirausahaan

Menurut Soekidjo (2002), pengetahuan ialah merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Anas (2009) berpendapat bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Serupa dengan pernyataan sebelumnya Hendrawan dan Sirine (2017) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan manusia untuk menangkap/merekam suatu informasi dengan menggunakan panca indra, menyimpan informasi tersebut, mempergunakannya ketika di butuhkan, dan menyimpan informasi terbaru sebagai hasil dari penggunaan informasi sebelumnya.

Rusdiana (2014) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsenkuensinya. Kasmir (2011) menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Soetadi (2010) juga

berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sikap mental yang dimiliki seseorang yang berani menghadapi resiko dengan menciptakan kegiatan usaha yang baru melalui kombinasi pemanfaatan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan itu.

Berdasarkan definisi pengetahuan dan definisi kewirausahaan dapat di pahami bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui pancaindra untuk melakukan suatu kegiatan usaha yang kreatif dan inovatif dan pada akhirnya dapat bermanfaat bagi individu ketika terjun kedalam dunia usaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa (2014) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014):

- 1) Mengambil resiko usaha,
- 2) Menganalisis peluang usaha,
- 3) Merumuskan solusi masalah.

Menurut Suhartono (2008) indikator pengetahuan kewirausahaan yakni:

- 1) Pengetahuan tentang materi kewirausahaan
- 2) Pengetahuan tentang usaha yang akan dijalankan
- 3) Pengetahuan tentang manajemen

b. Tujuan pendidikan kewirausahaan

Pada zaman milenial ini pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang wajib di ikuti oleh siswa. Hal ini diakrenakan tujuan kewirausahaan yang berorientasi pada perlunya pendidikan kewirausahaan merupakan tujuan dari kewirausahaan yang sangat mulia dan bisa di pergunakan kelak jika telah dewasa. Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Danuhadimemojo dalam Puspitasari dan Hamid (2018:10) yakni :

- 1) Untuk mengembangkan dan membina bibit pengusaha sehingga dapat tumbuh lebih berbobot dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Untuk memberi kesempatan kepada setiap manusia agar dapat menumbuhkan kepribadian wirausaha
- 3) Untuk membentuk manusia yang berwatak unggul dan meningkatkan daya saing dan daya juang
- 4) Dengan kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh generasi muda, maka Negara dapat menyusul ketertinggalannya terhadap Negara-negara maju
- 5) Untuk menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif serta memanfaatkan waktu dan faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi

Menurut Farzier dan Niehm yang dikutip oleh Puspitasari dan Hamid (2018:11) tujuan pembelajaran pelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemikiran yang di isi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat jiwa, sikap dan perilaku agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan
- 2) Perasaan yang diisi oleh penanaman empatisme social ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu

- 3) Keterampilan yang harus di miliki peserta didik untuk berwirausaha, oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali membekali terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha, baik berupa persoalan, masalah maupun resiko lainnya sebagai wirausaha
- 4) Pengalaman langsung atau berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

c. Dimensi pendidikan wirausaha

Dalam praktiknya pendidikan wirausaha lebih di fokuskan untuk membentuk karakter wirausahawan. Berikut ini merupakan dimensi pembentukan karakter melalui pendidikan wirausaha berupa etika atau norma yang harus ada dalam benak jiwa setiap pengusaha yang harus diterapkan sedini mungkin agar tercipta wirausahawan yang profesional dan handal (Khasmir, 2008:25). Etika atau norma tersebut antara lain:

1) Kejujuran

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya oleh konsumen ataupun mitra kerjanya

2) Bertanggung jawab

Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak yang harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga pada seluruh karyawannya, masyarakat dan pemerintah.

3) Menepati janji

Pengusaha di tuntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali seseorang ingkar janji hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Pengusaha

juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya

4) Disiplin

Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya. Misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

5) Taat hukum

Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuat berakibat fatal dikemudian hari. Bahkan hal ini akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak segera diselesaikan.

6) Suka membantu

Pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang membutuhkan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara. Pengusaha yang terkesan pelit akan dimusuhi akan dimusuhi oleh banyak orang

7) Komitmen dan menghormati

Pengusaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak

8) Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin . tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang berhasil dicapai perlu terus di tingkatkan. Di samping itu pengusaha juga harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.

2.1.2 Lingkungan keluarga

a. Definisi lingkungan keluarga

Menurut Ahmadi (2003:177) keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004:16) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Soemanto (2008: 38) menyatakan bahwa orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Sobur (2003: 248) keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.

Berdasarkan beberapa definis diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal dimana masing-masing individu memiliki ikatan batin sehingga akan saling berpengaruh. Menurut Slameto (2010,60-64) indikator lingkungan keluarga adalah;

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang budaya

Yusuf (2012:23) mengemukakan bahwa indikator lingkungan keluarga adalah:

- 1) Hubungan yang erat antar anggota keluarga
- 2) Adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha
- 3) Pelayanan orang tua yang positif

b. Fungsi dan Peranan Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan individu untuk berwirausaha. Jika keluarga mendukung penuh anak dalam berwirausaha anak akan termotivasi untuk berhasil, berbeda jika keluarga acuh terhadap anak tentu prestasi yang diraih akan berbeda dengan anak yang mendapat dukungan dari keluarga. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga (Yusuf dalam penelitian Handayani (2015:37)

Menurut Yusuf (2009) dalam penelitian Handayani (2015:37) membagi peranan dan fungsi keluarga menjadi dua, yaitu :

1) Fungsi keluarga secara psikologis :

- a) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
- b) Sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- d) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
- e) Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat
- f) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
- g) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
- h) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat
- i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
- j) Sumber persahabatan/ teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan

2) Fungsi secara sosiologis, dapat diklasifikasikan kedalam fungsi-fungsi berikut :

- a) Fungsi biologis
- b) Fungsi ekonomis
- c) Fungsi pendidikan (edukatif)
- d) Fungsi sosialisasi
- e) Fungsi perlindungan (protektif)
- f) Fungsi rekreatif
- g) Fungsi agama (religius)

Menurut Syam dalam penelitian handayani (2015:39) menyebutkan bahwa “orang tua atau pengganti orang tua yang menjadi pendidik dalam pendidikan keluarga”. Dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut ini :

- 1) Motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- 2) Memotivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual untuk memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat. Tanggung jawab kekeluargaan.

c. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter individu dalam lingkungan keluarga antara lain:

- 1) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul beban dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas dapat dilihat dari bagaimana orang tua mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak

untuk belajar. Cara orang tua dalam mendidik anaknya yang salah akan berpengaruh pada pola belajar anak.

- 2) Relasi antar anggota keluarga Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan problem sejenis.
- 3) Suasana rumah Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga besar yang banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akhirnya belajar anak menjadi kacau.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- 5) Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat,

orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

- 6) Latar belakang budaya. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Menurut Yusuf (2009) dalam penelitian Handayani (2015:41), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya :

- 1) Keberfungsian keluarga Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya sebagaimana yang sudah dijelaskan. Disamping itu, keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik : (a) saling memperhatikan dan mencintai, (b) bersikap terbuka dan jujur, (c) orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasannya, dan menghargai pendapatnya, (d) ada “sharing” masalah atau pendapat diantara anggota keluarga, (e) mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, (f) saling menyesuaikan diri dan berakomodasi, (g) orang tua melindungi (mengayomi) anak, (h) komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, (i) keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, dan (j) mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
- 2) Pola hubungan orang tua – anak (Sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak). Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.
- 3) Kelas sosial dan status ekonomi. Maccoby & McLoyd (Handayani 2015:42) telah membandingkan orang tua kelas menengah dan atas dengan orang tua kelas bawah atau pekerja. Hasilnya, menunjukkan bahwa orang tua kelas bawah atau pekerja cenderung: (a) sangat menekankan kepatuhan dan respek terhadap otoritas, (b) lebih

restriktif (keras) dan otoriter, (c) kurang memberikan alasan kepada anak, (d) kurang bersikap hangat dan memberi kasih sayang kepada anak. Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja, adalah bahwa orang tua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas; kelas menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak.

2.1.3 Efikasi diri

a. Definisi Efikasi Diri

Menurut Ormrod (2008:20) self efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Laura (2010:152) self efficacy adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Alwisol (2009:287) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut Kurniawan dkk. (2016:104) self efficacy adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di pahami bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuan yang ada dalam dirinya untuk melaksanakan suatu tugas sehingga mampu mencapai target yang ditetapkan. Indikator self efficacy menurut Yuliani dkk (2018:1848) dalam jurnal penelitiannya adalah:

- 1) Mampu menghadapi masalah yang dihadapi

- 2) Yakin akan keberhasilan dirinya
- 3) Berani menghadapi tantangan
- 4) Berani mengambil resiko
- 5) Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya
- 6) Mampu berinteraksi dengan orang lain
- 7) Tidak mudah menyerah

Indikator efikasi diri menurut Dewi (2013:153) dalam jurnal penelitiannya yakni.

- 1) Keyakinan akan keterlibatan dalam tugas dengan disiplin, konsisten dan tegas.
- 2) Keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan atau kegagalan
- 3) Fokus terhadap tugas ketika menghadapi kegagalan dan ulet tanpa kenal lelah
- 4) Rasa nyaman pada saat bekerja

b. Manfaat efikasi diri

Efikasi diri akan memberikan manfaat bagi setiap aktifitas individu, Bandura (1994: 4-7) menjelaskan tentang pengaruh dan manfaat efikasi diri, yaitu;

1) Fungsi kognitif

Pengaruh efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat beragam. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya.. semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan memiliki memiliki cita-cita yang tinggi, memiliki rencana dan berkomitmen kepada rencana tersebut untuk mencapai tujuan. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila rencana yang pertama gagal dilakukan.

2) Fungsi motivasi

Efikasi diri memiliki peranan penting dalam memotivasi diri sendiri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil dari tindakan-tindakan prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Hal ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan harga diri (*esteem needs*) dalam teori Maslow mencakup faktor *intern* seperti kebutuhan harga diri, kepercayaan diri, otonomi dan kompensasi

3) Fungsi afeksi

Efikasi diri memiliki peran penting dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol kecemasan yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.

c. Sumber-sumber efikasi diri

Efikasi diri bukanlah suatu hal yang muncul secara alamiah melainkan keadaan emosi yang timbul sebagai akibat dari beberapa kejadian. Chasanah (2008:36) menyatakan efikasi diri bersumber dari empat hal mendasar yakni:

1) Pengalaman keberhasilan

Merupakan tingkat pencapaian seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan yang di dapatkan

makan akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki oleh individu tersebut. Sedangkan kegagalan akan menurunkan tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh individu. Apabila dalam memperoleh keberhasilan dipengaruhi oleh factor-faktor eksternal biasanya tidak akan meningkatkan efikasi diri. Namun jika dalam memperoleh keberhasilan merupakan hasil perjuangan sendiri, maka hal ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Efikasi diri

2) Pengalaman orang lain

Pengalaman keberhasilan yang dialami orang lain yang memiliki kepiripan dengan individu yang mengerjakan suatu tugas juga akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sama. Peningkatan tersebut diperoleh dengan *social model* yang biasanya dialami oleh individu yang kurang berpengalaman tentang kemampuannya sendiri sehingga mendorong seseorang untuk dijadikan contoh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Namun dalam hal ini tidak akan mempengaruhi efikasi diri apabila model yang diamati tidak memiliki kemiripan dengan individu yang menirukan.

3) Persuasi sosial

Persuasi social merupakan informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh. Biasanay digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa iya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

4) Keadaan fisiologis dan emosional

Keadaan emosi karyawan dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan mempengaruhi tingkat efikasi diri karyawan. Keadaan emosi yang stress, marah dan takut sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya efikasi diri. begitupun dengan keadaan fisiologis karyawan juga berpengaruh langsung bagi efikasi diri karyawan.

2.1.4 Minat Berwirausaha

a. Definisi minat berwirausaha

Menurut Slameto (2010) dalam Winarsih (2014: 4) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup (Hendro, 2011: 30). Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) dalam Hendrawan dan Sirine (2017:297) adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Hendrawan dan Sirine (2017:297) minat berwirausaha didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu yang kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan yang disertai dengan perasaan senang tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Indikator minat berwirausaha menurut Purnomo (2005) dalam Penelitian Hendrawan dan Sirine (2017:297);

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup,
- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri,
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab,
- 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha,

- 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif,
- 6) berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

Menurut Suryana (2006:18) terdapat empat indikator untuk mengukur minat berwirausaha. Indikator tersebut adalah:

- 1) Membuat pilihan aktivitas
- 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha
- 3) Merasa senang akan berwirausaha
- 4) Keberanian mengambil resiko

b. Keuntungan berwirausaha

Banyak sekali orang yang beranggapan bahwa berwirausaha merupakan hal yang sepele dan mudah dilakukan serta hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak mampu berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan di suatu pekerjaan.terkadang pula ada yang berwirausaha karena desakan ekonomi. Padahal banyak sekali alasan yang mengharuskan seseorang untuk berwirausaha. Berikut ini merupakan beberapa keuntungan berwirausaha menurut Khasmir (2017:7-9) yakni:

1) Meningkatkan harga diri

Dengan berwirausaha harga diri seseorang tidak turun, tetapi justru sebaliknya. Pengusaha memiliki kelas tersendiri di mata masyarakat dan di anggap memiliki wibawa tertentu , seperti disegani dan dihormati. Jika dulu masyarakat malu jika tidak menjadi karyawan, fenomena ini mulai terbalik.banyak pengusaha yang sukses dalam menjalankan usahanya menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi mampu memberikan peluang kerja yang sangat dibutuhkan. Dalam banyak kasus, pengusaha bahkan dianggap penyelamat bagi mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

2) Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri

Dengan memiliki usaha sendiri jelas akan memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika di bandingkan dengan menjadi karyawan. Penghasilan seorang karyawan dapat di kalkulasi untuk suatu periode.

Tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulannya. Sementara pengusaha besar kecilnya penghasilan yang di dapatkan tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukan. Bahkan untuk waktu-waktu tertentu keuntungan wirausaha bisa berkali-kali lipat seperti jika ada suatu produk yang sedang booming atau ketika mendekati hari raya dan tahun baru.

3) Ide dan motivasi yang timbul untuk maju lebih besar

Biasanya para wirausahawan memiliki begitu banyak ide untuk menjalankan usahanya. Seorang pengusaha biasanya memanfaatkan semua pancaindra yang dimiliki untuk menangkap peluang usaha. Pengusaha juga memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dibandingkan dengan menjadi pegawai. Motivasi untuk maju dan semakin besar akan selalu timbul akan selalu melekat dihati pengusaha. Setiap waktu selalu timbul ide dan gagasan untuk menghasilkan uang.

4) Masa depan yang lebih cerah dan tidak bergantung kepada orang lain

Masa depan wirausahawan relatif lebih cerah dibandingkan karyawan. Seorang wirausaha tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan ke generasi selanjutnya sedangkan karyawan akan memasuki masa pensiun selain itu pekerjaan tersebut tidak bisa di wariskan kepada keturunannya. Oleh karenanya, sering kita mendengar suatu usaha bisa dikelola hingga tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha seperti tidak akan pernah putus.

c. Ciri-ciri wirausahawan yang berhasil

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit wirausahawan yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun banyak pula wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan

ketekunannya. Dari kebanyakan wirausahawan yang berhasil mereka semua memiliki banyak sekali ciri-ciri yang bisa dipelajari dan ditiru agar dapat menjadi wirausahawan yang berhasil. Berikut ini beberapa ciri-ciri wirausahawan yang berhasil menurut Kasmir (2017:30);

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menentukan langkah dan arah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat diketahui hal apa saja yang akan dilakukan oleh pengusaha bersangkutan.
- 2) Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi. Tetapi terlebih dahulu memulai untuk menciptakan sesuatu sehingga tercipta suatu kondisi yang di inginkan.
- 3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap aktivitas kegiatan usaha selalu di evaluasi dan harus lebih baik di bandingkan sebelumnya.
- 4) Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha kapanpun dan dimanapun. Baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- 5) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia dating. Kadang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya.
- 6) Bertanggung jawab atas segala aktivitas yang di jalankannya, baik sekarang maupun yang akan dating. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral terhadap berbagai pihak.
- 7) Komitmen terhadap berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan

sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang di jalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok serta masyarakat luas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini khususnya pada bagian variabel penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini. Variabel tersebut yakni pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha.

Noviantoro (2017) melaukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. Penelitian ini termasuk kedala penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, lingkungan keluarga, sebagai variabel bebas dan Minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi FE UNY baik secara simultan maupun parsial.

Syaifudin (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proportional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis

analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta baik secara parsial maupun simultan.

Hendrawan dan Sirine (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW konsentrasi kewirausahaan. Adapun sampel penelitian ini adalah sampel jenuh. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi kewirausahaan dari tahun 2010-2013 yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan, sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Syamsudin, Hakim dan Atmasari (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas Product momen person dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Regresi variabel Efikasi Diri terhadap minat wirausaha sebesar 0,000 atau lebih kecil 0,05, efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,522, Adapun Nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,377 yang artinya efikasi diri berkontribusi sebesar 37,7% dalam membentuk variabel minat berwirausaha, sisanya dibentuk oleh variabel diluar penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Teknologi Sumbawa (UTS).

Adam dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 70 Responden. Analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Sikap dan Motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, Tetapi Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Secara simultan Sikap, Motivasi dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Agar dapat memahami penelitian terdahulu dengan jelas dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variable penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Noviantoro (2017)	Pengetahuan kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2), lingkungan keluarga (X3), Minat berwirausaha (Y)	Analisis regresi linier berganda	Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi FE UNY baik secara simultan maupun parsial.
2	Syaifudin (2017)	Kepribadian (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3) dan Minat Berwirausaha (Y)	Analisis regresi linier berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta baik secara parsial maupun simultan.
3	Hendrawan dan Sirine (2017)	Sikap Mandiri (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Kewirausahaan (X3) dan Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	sikap mandiri dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan, sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan

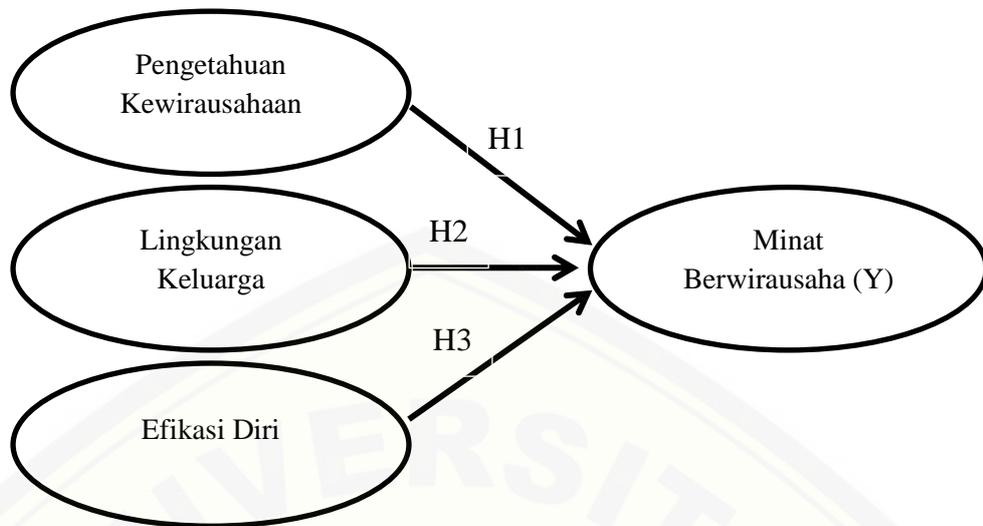
		(Y).		mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
4	Syamsudin dkk (2019)	Efikasi diri (X) dan Minat Berwirausaha (Y)	Analisis Regresi linier sederhana	Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Teknologi Sumbawa (UTS).
5	Adam dkk (2020)	Sikap (X1), Motivasi (X2), Efikasi Diri (X3) dan Minat Berwirausaha (Y)	Analisis regresi linier berganda	Sikap dan Motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, Tetapi Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Secara simultan Sikap, Motivasi dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Sumber : Noviantoro (2017), Syaifudin (2017), Hendrawan dan Sirine (2017), Syamsudin dkk (2019) dan Adam dkk (2020).

Dalam penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Variabel tersebut adalah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah di paparkan sebelumnya maka terdapat 4 variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), efikasi diri (X3) dan minat berwirausaha sebagai (Y). Dimana variabel X yakni pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri akan menjadi variabel bebas sedangkan variabel Y yakni minat berwirausaha akan menjadi variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karenanya rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah ditetapkan, beberapa hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui pancaindra untuk melakukan suatu kegiatan usaha yang kreatif dan inovatif dan pada akhirnya dapat bermanfaat bagi individu ketika terjun kedalam dunia usaha. Pengetahuan kewirausahaan dianggap penting sebagai modal dasar sebelum berwirausaha. Dikarenakan Orang dengan pengetahuan kewirausahaan akan cenderung lebih mudah untuk berwirausaha dibandingkan dengan orang yang masih belum memiliki pengetahuan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantoro (2017) yang menyatakan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada pengusaha kuliner di Kabupaten Jember.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal dimana masing-masing individu memiliki ikatan batin sehingga akan saling berpengaruh. Lingkungan keluarga biasanya terdiri dari Ayah, ibu dan anak. Lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama sekaligus lingkungan terdekat dengan anak. Sehingga apabila dalam lingkungan keluarga ayah memiliki profesi sebagai wirausaha, maka akan lebih mudah bagi seorang anak untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan anak sudah tidak asing dengan lingkungan wirausaha dan pada akhirnya dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha ketika dewasa nanti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin (2017) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

H2 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada pengusaha kuliner di Kabupaten Jember.

3. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang tentang kemampuan yang ada dalam dirinya untuk melaksanakan suatu tugas sehingga mampu mencapai target yang ditetapkan. Seseorang yang menilai dirinya mampu untuk membuka suatu usaha akan cenderung

memiliki minat yang lebih tinggi untuk membuka usaha di bandingkan dengan seseorang yang menilai dirinya tidak mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akan sangat berpengaruh keputusan seseorang untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2019) yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H3 : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada pengusaha kuliner di Kabupaten Jember.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal, maka penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian explanatory research, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan (Singarimbun dan Effendi, 2006:4). Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini di fokuskan kepada pengusaha kuliner yang berada di Kabupaten Jember.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono,2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kuliner yang menerapkan sistem manajemen di Kabupaten Jember dengan populasi sebanyak 134 pengusaha menurut data BPS kabupaten Jember tahun 2019. Pengusaha Kuliner adalah individu atau kelompok yang mendirikan usaha di bidang makanan/kuliner. Pengusaha kuliner yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengusaha yang menjalankan usaha di bidang makanan dengan menggunakan sistem menetap bukan yang menjajakan produk makanan keliling serta menerapkan sistem manajemen. Sistem manajemen yang dimaksud yakni memiliki unsur-unsur manajemen seperti Man, Money, Methode, Machine, Materials, Market.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pengusaha kuliner berusia > 20 tahun dan berdomisili Jember serta memiliki usaha kuliner yang menerapkan sistem manajemen. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5%. Rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Besarnya populasi/jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Maka perhitungan yang dilakukan adalah:

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{134}{1 + (134 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 0,335}$$

$$n = \frac{134}{1,335}$$

$$n = 100,37$$

Karena diperoleh nilai 100,37 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Yakni data kualitatif yang di kuantitatifkan kemudian diolah dengan analisa statistik dan di interpretasikan kembali secara kualitatif. Data tersebut di peroleh dari skor jawaban responden pada kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer

Data primer bersumber dari data yang diperoleh langsung dari pihak responden. Seperti alasan melakukan wirausaha, faktor apa saja yang mendorong untuk berwirausaha, data produksi, omset penjualan dan jawaban kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku referensi dan artikel-artikel tentang pengusaha kuliner di daerah jember yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang relevan maka dibutuhkan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyatakan pertanyaan baik lisan maupun tulisan dari nara sumber yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada untuk di jawab (Sugiyono, 2016:142). Dalam penelitian ini daftar pernyataan dalam kuesioner berkaitan dengan variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga Efikasi diri dan Minat Berwirausaha.

3.5 Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang tidak bergantung kepada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan keluarga (X2) dan Efikasi diri (X3).

b. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang perubahannya bergantung kepada variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan definisi variabel dalam tinjauan pustaka, maka definisi operasional dan indikator penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan kewirausahaan (X1)

Pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui pancaindra untuk melakukan suatu kegiatan usaha kuliner yang kreatif dan inovatif pada pengusaha kuliner di Kabupaten Jember. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari pendapat Mustofa (2014) dan Suhartono (2008) yang sudah dimodifikasi sehingga sesuai dengan penelitian ini. Indikator tersebut yakni:

a. Mengambil resiko usaha

Seseorang dengan pengetahuan kewirausahaan akan senantiasa tidak takut untuk menghadapi resiko usaha karena sesuai dengan prinsip ekonomi yakni semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang di dapatkan.

b. Menganalisis peluang usaha

Orang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan memiliki kemampuan untuk menganalisis seberapa besar peluang untuk berhasil pada suatu usaha. Sehingga akan menghasilkan keputusan yang tepat.

c. Merumuskan solusi masalah

Orang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan senantiasa mencari solusi untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam dunia usaha.

d. Pengetahuan tentang materi kewirausahaan

Hal ini mengacu kepada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha tentang kewirausahaan baik yang didapatkan selama menempuh pendidikan formal maupun berdasarkan pengalaman hidup.

e. Pengetahuan tentang usaha yang dijalankan

Merupakan pengetahuan yang berfokus pada jenis usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini usaha yang dimaksud adalah usaha kuliner. Jadi sejauh mana pengusaha memahami seluk beluk usaha kuliner yang sedang ditekuninya.

f. Pengetahuan tentang manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai suatu tujuan. Seorang pengusaha yang memiliki pemahaman tentang manajemen akan lebih mudah dalam mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan.

2. Lingkungan Keluarga (X2)

Dalam penelitian ini lingkungan keluarga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal dengan dimana masing-masing individu memiliki ikatan batin sehingga akan saling berpengaruh pada pengusaha Kuliner di Kabupaten Jember. Indikator yang digunakan mengadopsi pendapat

Slameto (2010, 60-64) dan Yusuf (2012:23) yang sudah dimodifikasi sehingga sesuai dengan penelitian ini. Indikator tersebut yakni:

- a. Cara orang tua mendidik. Merupakan metode orang tua untuk mendidik anaknya agar bertanggung jawab. Seorang anak yang selalu kebutuhannya selalu terpenuhi tanpa melakukan suatu usaha yang berarti biasanya akan cenderung selalu mengandalkan orang tua. Berbeda dengan orang tua yang mendidik anaknya untuk bertanggung jawab atas segala tindakan biasanya akan cenderung menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Relasi antar anggota keluarga. Merupakan suatu ikatan yang dimiliki oleh suatu keluarga yang menumbuhkan rasa saling peduli. Seseorang yang memiliki anggota keluarga seorang wirausahawan akan cenderung lebih mudah untuk menjadi wirausahawan karena memiliki keunggulan yakni faktor relasi.
- c. Keadaan ekonomi keluarga. Merupakan suatu kondisi yang terkadang memotivasi seseorang untuk berwirausaha. Dalam hal ini keadaan ekonomi keluarga yang dimaksud adalah ekonomi keluarga yang kurang mampu.
- d. Pengertian orang tua. Merupakan faktor dukungan moral dari orang tua yang dapat memotivasi untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
- e. Latar belakang budaya. Merupakan kondisi lingkungan tempat tumbuh berkembangnya individu tentunya akan sangat mempengaruhi individu untuk mengambil keputusan berwirausaha.

3. Efikasi diri (X3)

Dalam penelitian ini efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian tentang kemampuan yang ada dalam diri pengusaha kuliner di Kabupaten Jember untuk berwirausaha. Indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2018:1848)

dan Dewi (2013:153) yang sudah dimodifikasi sehingga sesuai dengan penelitian ini. Indikator tersebut adalah:

- a. Mampu menghadapi masalah yang dihadapi, merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- b. Yakin akan keberhasilan dirinya. Merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dirinya bisa berhasil.
- c. Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Merupakan penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya.
- d. Mampu berinteraksi dengan orang lain. Merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Kemampuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk membangun komunikasi yang baik, nyaman sehingga dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dengan orang lain.
- e. Tidak mudah menyerah. Merupakan semangat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dengan keyakinan dirinya akan berhasil serta selalu belajar dari kegagalan tentunya akan mendorong wirausahaan untuk terus berusaha dan tidak menyerah.

4. Minat berwirausaha (Y)

Dalam penelitian ini minat berwirausaha di definisikan sebagai kemauan untuk berbuat sesuatu yang kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan yang disertai dengan perasaan senang tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakan pengusaha kuliner di Kabupaten Jember. Indikator minat berwirausaha dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Purnomo (2005) dalam Penelitian Hendrawan dan Sirine (2017:297) dan

pendapat Suryana (2006:18) yang sudah dimodifikasi sehingga sesuai dengan penelitian ini: Indikator tersebut yakni;

- a. Kemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini merupakan dorongan internal dari dalam diri untuk terus berusaha agar kebutuhan hidup terpenuhi.
- b. Sikap jujur dan tanggung jawab, hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki oleh wirausahawan yakni senantiasa selalu jujur dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah diambil untuk mencapai tujuan.
- c. ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses di butuhkan ketekunan dan keuletan. Hal ini di perlukan untuk menghadapi berbagai kendala yang akan dihadapi.
- d. Pemikiran yang kreatif. Merupakan suatu cara berfikir seseorang untuk selalu menemukan hal-hal baru dan memodifikasi sesuatu untuk menjadi hal yang baru sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi
- e. Berorientasi ke masa depan. Merupakan cara berfikir seorang wirausahawan yang memili pemikiran jauh ke masa depan seperti selalu bersikap baik kepada pelanggan dan memelihara hubungan baik dengan relasi kerja akan memberikan dampak yang bagus untuk kemajuan usaha di masa depan serta selalu berpola pikir investasi dari pada konsumsi.

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, sehingga menghasilkan data yang bersifat kuantitatif (Suliyanto, 2005:22). Skala pengkuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93).

Dengan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan instrumen pernyataan. Jawaban yang diperoleh dari instrumen akan diberikan point mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi dengan kata-kata sebagai berikut.

1. Sangat Setuju : Skor 5
2. Setuju : Skor 4
3. Cukup Setuju : Skor 3
4. Tidak Setuju : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Suliyanto, 2005:40). Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas adalah r hitung $>$ r tabel. Jika memenuhi kriteria tersebut maka suatu data dinyatakan valid. Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan teknik pearson product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dengan y
- x_i = Nilai x ke-i
- y_i = Nilai y ke i

n = Banyaknya nilai

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyanto, 2016:121). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Suliyanto, 2005:42). Dikarenakan jumlah butir pernyataan masing-masing variabel kurang dari sepuluh item, maka suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,06 (Santoso, 2002:200). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan software SPSS 25 dengan metode Cronbach's Alpha. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_1 = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_1	= Reliabilitas instrument
n	= Banyaknya butir instrument
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

3.8.2 Regresi linier berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya (Sarwono, 2006:188). Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas (X). Dalam penelitian ini software yang digunakan adalah SPSS 25. Penelitian

ini akan menguji signifikansi antara variabel bebas (X) yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap variabel terikat (Y) yakni variabel minat berwirausaha. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210)

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan

Y	= Nilai prediksi dari Y
α	= Bilangan konstan
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
x_1, x_2, x_3	= variabel bebas
e	= kesalahan pengganggu (<i>error term</i>)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang mengukur apakah suatu data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam uji statistik parametrik. Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengambilan dengan menggunakan pendekatan tersebut adalah data dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikan atau Sig > 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji varian residual apakah memiliki kesamaan atau tidak. Untuk mendeteksi terjadi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Rank Spearman dengan bantuan SPSS 25. Yaitu mengkorelasikan nilai unstandardized residual dengan masing-masing variabel independen. Kriteria suatu data tidak terjadi heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikan atau Sig > 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditetapkan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur pengaruh antara masing-masing variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Suatu data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,60 ($r < 0,60$). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka variabel tersebut memiliki indikasi multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Latan, 2013:61).

3.8.4 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji signifikansi pengaruh parsial atau yang sering disebut sebagai uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2006:228). langkah-langkah melakukan uji t menurut Sarwono (2006:170) adalah:

1) Perumusan Hipotesis

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k \neq 0$$

Artinya masing-masing variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k = 0$$

Artinya masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat

2) Menentukan Daerah Kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t tabel dengan derajat bebas $n-k$ dan menggunakan taraf $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan Nilai t-hitung

Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan rumus :

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Keterangan

t = Hasil hitung

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas

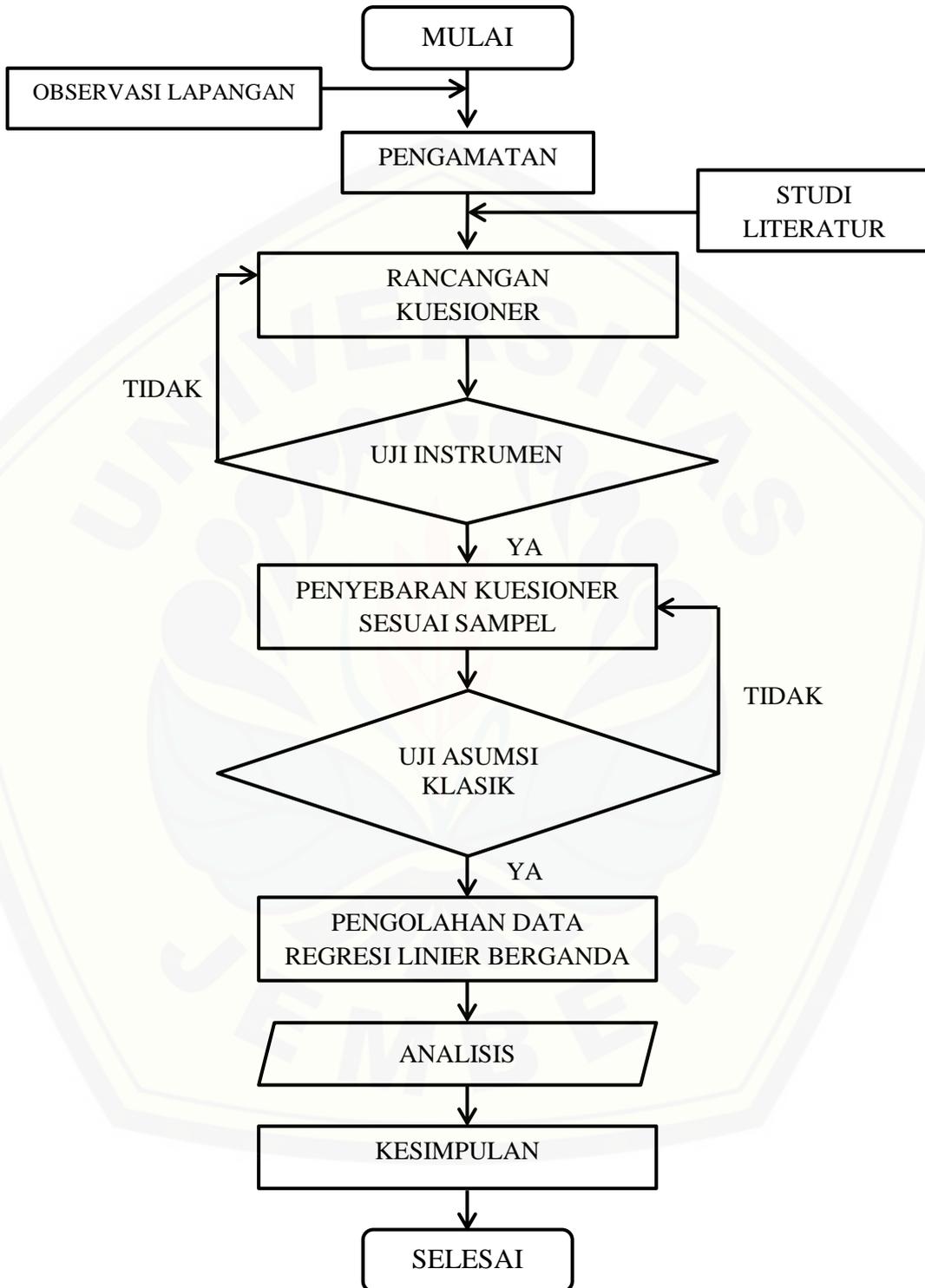
Sb_1 = *Standard Error* koefisiensi regresi

4) Memutuskan Hipotesis

Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (signifikan)

Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (tidak signifikan)

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah:

1. Mulai merupakan tahap awal persiapan penelitian
2. Observasi lapangan merupakan tahapan untuk mengenal objek penelitian dengan mendatangi objek dan melakukan wawancara awal dengan beberapa responden
3. Pengamatan merupakan tahapan mengamati untuk mendapatkan fenomena yang terjadi.
4. Studi literatur merupakan tahap pengamatan dengan menggunakan buku-bukupenunjang atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.
5. Perumusan masalah merupakan tahapan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian sesuai dengan fenomena yang di dapatkan.
6. Rancangan kuesioner merupakan tahapan pembuatan kuesioner untuk di bagikan kepada responden.
7. Uji normalitas model dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen untuk mengetahui apakah instrumen menghasilkan data yang valid dan reliabel. Jika data yang diperoleh tidak valid dan tidak reliabel maka harus kembali ke tahapan rancangan kuesioner untuk memperbaiki item pertanyaan agar data yang di peroleh valid dan reliabel. Jika data sudah valid dan reliabel maka dapat di lanjutkan ke tahapan selanjutnya.
8. Pada tahapan ini dapat dilakukan penyebaran kuesioner sesuai dengan jumlah/ sampel yang telah di tentukan.
9. Melakukan uji asumsi klasik terhadap data hasil kuesioner dengan menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.
10. Berdasarkan data yang di peroleh dapat dilakukan analisis regresi. Melakukan pembahasan hasil regresi.
11. Menarik kesimpulan dan saran.
12. Selesai merupakan tahapan berakhirnya kegiatan penelitian

BAB 5.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengetahuan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), efikasi diri (X3) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut ini:

- a. Pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan seseorang baik yang di peroleh dari lembaga formal maupun informal akan meningkatkan minat berwirausaha. Apabila di analisis lebih lanjut, mayoritas jawaban responden terhadap indikator pengetahuan kewirausahaan adalah 4 dan 5 sehingga dapat di simpulkan bahwa pengusaha kuliner menganggap pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat berwirausaha.
- b. Lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Artinya lingkungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya minat berwirausahaan. Meskipun mayoritas jawaban responden pada indikator lingkungan keluarga di dominasi oleh 4 (sangat setuju) dan 5 (sangat setuju sekali), namun banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju yakni 16 responden berdampak pada pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan.

- c. Efikasi diri (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dapat meningkatkan minat berwirausaha pada pengusaha kuliner di kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Apabila dianalisis lebih lanjut, mayoritas jawaban responden adalah 4 dan 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan minat berwirausaha pengusaha kuliner di kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran:

5.2.1 Pemerintah Kabupaten Jember

Pemerintah Kabupaten Jember perlu meningkatkan aspek pengetahuan kewirausahaan untuk mendorong munculnya wirausahawan-wirausahawan baru di kabupaten jember. Hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran yang ada di kabupaten jember. Peningkatan pengetahuan kewirausahaan dapat dilakukan dengan melakukan dengan jenjang pendidikan formal maupun melakukan pelatihan di luar pendidikan formal. Hal tersebut akan menambah wawasan tentang pengetahuan kewirausahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Lingkungan keluarga juga merupakan salah satu factor yang perlu diperhatikan. Beberapa fakta menyebutkan bahwa anggota keluarga merasa lebih bangga jika anggota keluarga bekerja di suatu instansi atau perusahaan dibandingkan dengan berwirausaha. Hal inilah yang perlu diedukasi mengenai keunggulan berwirausaha sehingga anggota keluarga akan mendukung jika salah satu anggota keluarga berkeinginan untuk berwirausaha. Hal yang perlu ditingkatkan dalam lingkungan keluarga yakni support dalam berwirausaha. Hal ini penting karena berwirausaha

merupakan hal yang mudah namun merupakan hal yang sangat sulit ketika memulai. Banyak sekali kendala yang akan dihadapi. Disinilah peran keluarga untuk memberikan dukungan dan semangat agar tidak pantang menyerah dalam berwirausaha. Saling membantu untuk mencari solusi dari setiap permasalahan secara bersama-sama.

Efikasi diri memberikan dampak positif bagi minat seseorang untuk berwirausaha. hal ini telah dibuktikan dalam penelitian ini dan juga telah di dukung oleh penelitian sebelumnya. Hal ini dirasa penting dikarenakan efikasi diri merupakan konsep diri seseorang yang akan memberikan dorongan internal. Dorongan tersebut mengenai keyakinan bahwa seseorang mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik. Dalam penelitian ini yakni berwirausaha. banyak sekali kendala dan resiko yang akan dihadapi dalam berwirausaha. sehingga sangat dibutuhkan konsep efikasi diri yang kuat untuk menghadapi berbagai masalah tersebut.

5.2.2 Penelitian yang akan datang

- a. Diharapkan penelitian yang akan datang, sampel yang digunakan lebih banyak sehingga hasil dari analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.
- b. Melakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan menambahkan variabel yang menyangkut aspek tersebut untuk lebih mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi kepuasan konsumen, diluar variabel yang telah diteliti penulis.
- c. Melakukan penelitian di tempat yang berbeda, hal ini akan memperkaya literasi keiluan khususnya tentang variable apa saja yang dapt meningkatkan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E. R., (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal*. 8 (1): 596-605
- Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi* : UMM Press, Malang.
- Anas, S. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. di akses pada tanggal 20 Maret 2020, Jam 20.15 WIB.
- Dewi, Rosmala. 2012. Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri. *Jurnal*. 18 (2): 150-156
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, U.S., (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hedrawan, Josia S. Dan Sirine, Hani. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Jurnal*. Salatiga. 2:291-314
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir, (2011). *Kewirausahaan – edisi revisi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kristiyani, titik. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kurniawan, Agus., Khafid, Muhammad., dan Pujiati, Amin. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy . *Journal*. 5 (1): 100-109.
- Latan, Hengky dan Temalagi, Selvi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta
- Laura, K. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Mustofa, A. M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Yogyakarta: *eprints UNY*.
- Noviantoro, Galih. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal UNY: 1-10*
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, Ayu dan Hamid, M.A., (2018). Tujuan Pendidikan Kewirausahaan. *Makalah STAI An Najah Indonesia Mandiri*. Sidoarjo
- Rusdiana, H.A. (2014). *Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy. (2002). *Riset Pemasaran: Konsep dan aplikasinya dengan SPSS*. Jakarta : PT Alex Media Computindo
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Setiawan, Deden., dan Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita (Online)*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekidjo, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetadi, I. (2010). *Kewirausahaan*. Medan: USU press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Analisis Regresi Berganda, Praktek Dan Imlementasi*. Jakarta: Bina Pelita
- Suliyanto, (2015). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salmeba Empat.

Syaifudin, Achmad. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi . *Jurnal UNY : 1-18*

Syamsudin, Agus., Hakim, Lukmanul., dan Atmasari, Ayuning., (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa. 2 (1): 58-62*

Winarsih, (2014). Minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMS angkatan 2011/2012. Surakarta: *eprint UMS*.

Yuliani, S.R., dkk. (2018). Pengaruh Pembelajaran Promblem Solving terhadap meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan kemampuan diri (self Efficacy) siswa SMP. *Jurnal. 2 (6): 1845-1850*.

Yusuf, S. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

KUESIONER

Kepada

Yth. Responden Penelitian

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Jember. peneliti memohon kesediaan saudara untuk memberikan informasi dengan mengisi pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam kuesioner dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha pada Pengusaha Kuliner di Kabupaten Jember”. Informasi yang saudara berikan akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Kerahasiaan identitas dan jawaban yang diberikan oleh saudara dijamin oleh peneliti. Dengan demikian saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara yang berkenan untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Rofi'ah Variyani Oktavia

(130810201294)

LEMBAR KUESIONER

1. Identitas Responden

Nomor Responden : _____ (Diisi oleh peneliti)

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Bidang Kuliner : _____

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Setiap pernyataan terdapat 5 jawaban. Berikan tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan apa yang saudara alami dan rasakan selama berwirausaha. Pernyataan berikut mohon diisi dengan jujur dan kondisi yang sebenar-benarnya. Terdapat 5 pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Kode	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	CS	Cukup Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Daftar Pernyataan

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya suka menghadapi resiko usaha					
2.	Saya selalu memperhitungkan peluang usaha yang dijalankan					
3.	Saya selalu mencari solusi untuk mengatasi resiko usaha					
4.	Saya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan					
5.	Saya memiliki pengetahuan tentang usaha yang saya jalankan saat ini					
6.	Saya memiliki pengetahuan tentang manajemen					

2. Lingkungan Keluarga (X2)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya di didik untuk berwirausaha sejak kecil					
2.	Saya memiliki anggota keluarga yang menjadi relasi					
3.	Saya mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dengan berwirausaha					
4.	Saya mendapat dukungan orang tua untuk berwirausaha					
5.	Saya berasal dari lingkungan yang mayoritas pekerjaannya adalah wirausaha					

3. Efikasi Diri (X3)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya mampu menghadapi masalah yang dihadapi					
2.	Saya yakin akan berhasil					
3.	Saya mengetahui kekuatan saya					
4.	Saya mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain					
5.	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah					

4. Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup.					
2.	Saya senantiasa bersikap jujur terhadap pelanggan saya					
3.	Saya senantiasa tekun dalam berwirausaha					
4.	Saya selalu menginovasi produk baru untuk menarik konsumen					
5.	Saya selalu mencari informasi terbaru mengenai usaha kuliner					

Lampiran 2

Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
1	5	5	4	4	5	5	28
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	4	5	5	26
4	5	5	5	5	5	4	29
5	4	2	4	5	5	3	23
6	3	3	3	5	5	5	24
7	3	3	3	5	5	5	24
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	4	4	5	28
10	3	2	4	5	5	3	22
11	5	5	4	5	5	5	29
12	4	2	4	5	5	4	24
13	4	4	4	5	5	5	27
14	5	5	5	4	4	4	27
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	3	5	5	5	5	5	28
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	2	3	5	4	5	24
23	5	5	5	5	5	4	29
24	5	5	5	3	3	5	26
25	5	5	5	5	3	5	28
26	5	5	4	5	5	5	29
27	5	5	5	3	3	5	26
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	5	5	5	27
30	4	4	4	5	5	5	27
31	4	4	4	5	5	5	27
32	3	3	3	5	5	2	21
33	5	5	5	5	5	4	29
34	5	5	5	4	4	5	28
35	5	5	5	5	5	5	30
36	3	3	4	3	5	5	23
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	5	5	5	5	30
39	3	3	4	4	4	5	23
40	5	5	5	5	5	5	30

41	5	5	5	5	5	5	30
42	5	5	5	5	5	5	30
43	4	3	3	5	5	2	22
44	4	4	4	5	5	5	27
45	4	4	4	5	5	5	27
46	5	4	5	5	5	5	29
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	4	4	5	5	5	27
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	4	4	5	25
51	5	5	5	5	5	5	30
52	4	3	3	3	3	5	21
53	3	5	5	5	5	5	28
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	5	5	30
57	5	5	5	5	5	5	30
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	5	5	5	5	30
60	5	5	5	5	5	5	30
61	5	5	5	5	5	5	30
62	5	5	5	5	5	5	30
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	3	3	5	5	5	26
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	4	5	5	5	5	5	29
69	4	4	4	4	4	5	25
70	4	4	4	5	5	4	26
71	5	4	5	5	5	5	29
72	5	5	5	5	5	5	30
73	4	4	4	5	5	5	27
74	5	5	5	5	4	5	29
75	4	4	4	5	5	5	27
76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	3	3	3	3	5	21
78	3	5	5	5	5	5	28
79	5	5	5	5	5	5	30
80	5	5	5	5	5	5	30
81	5	5	5	5	5	5	30
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30

85	5	5	5	2	3	5	25
86	5	5	5	5	3	3	26
87	5	5	5	2	3	5	25
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	3	3	5	5	5	26
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	5	5	3	5	5	28
92	5	5	5	5	5	2	27
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	4	4	4	5	25
95	4	5	4	4	2	5	24
96	3	4	4	4	4	4	23
97	5	5	5	4	5	5	29
98	4	5	4	5	5	5	28
99	5	5	4	5	5	5	29
100	5	5	4	5	5	3	27

Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	4	5	24
4	5	4	5	4	4	22
5	5	3	5	5	4	22
6	5	5	3	4	4	21
7	5	5	5	3	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	5	5	24
10	5	3	2	3	2	15
11	5	5	5	5	5	25
12	5	4	4	4	5	22
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	5	21
15	5	5	5	5	4	24
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25
22	4	5	5	5	5	24
23	5	4	5	5	5	24
24	3	5	5	5	5	23

25	3	5	4	5	5	22
26	5	5	5	5	5	25
27	3	5	5	5	5	23
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	5	5	5	5	5	25
32	5	2	3	3	2	15
33	5	4	5	5	5	24
34	4	5	5	5	5	24
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	4	24
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	5	5	25
39	4	5	5	5	5	24
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	5	5	25
42	5	5	5	5	5	25
43	5	2	3	3	2	15
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	5	5	5	25
50	4	5	5	5	5	24
51	5	5	5	5	5	25
52	3	5	5	5	5	23
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	5	5	25
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	5	5	4	24
62	5	5	5	5	4	24
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	4	24
66	5	5	5	5	5	25
67	5	5	5	5	4	24
68	5	5	5	5	5	25

69	4	5	5	5	5	24
70	5	4	4	4	5	22
71	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	5	5	25
73	5	5	5	5	5	25
74	4	5	5	5	5	24
75	5	5	5	5	5	25
76	5	5	5	5	5	25
77	3	5	5	5	5	23
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25
81	5	5	5	5	5	25
82	5	5	5	5	5	25
83	5	5	5	5	5	25
84	5	5	2	3	5	20
85	3	5	5	2	3	18
86	3	3	5	2	5	18
87	3	5	5	3	2	18
88	5	5	5	5	5	25
89	5	5	5	5	5	25
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	5	5	5	25
92	5	2	2	4	2	15
93	4	4	4	4	4	20
94	4	5	5	5	5	24
95	2	5	5	5	5	22
96	4	4	4	4	5	21
97	5	5	5	5	5	25
98	5	5	5	5	5	25
99	5	5	5	5	5	25
100	5	3	3	2	2	15

Variabel Efikasi Diri (X3)

\No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
1	5	5	5	5	5	25
2	2	3	3	2	5	15
3	5	4	5	5	5	24
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	5	4	22
6	5	4	4	4	4	21
7	3	2	3	2	5	15
8	3	4	5	4	5	21

9	5	5	5	5	5	25
10	5	5	3	3	2	18
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	4	4	5	21
13	5	5	5	5	5	25
14	3	4	3	2	5	17
15	5	5	5	5	4	24
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	4	5	24
19	3	3	2	2	5	15
20	5	5	5	5	5	25
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	5	25
25	5	2	4	4	5	20
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	5	4	3	3	5	20
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	5	4	4	4	5	22
32	2	3	3	2	2	12
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	5	3	3	4	5	20
36	5	5	5	5	4	24
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	5	5	25
39	5	4	5	5	5	24
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	5	5	25
42	5	5	3	3	5	21
43	5	5	5	5	2	22
44	4	4	4	4	5	21
45	4	4	4	4	5	21
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	5	21
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	4	5	21
51	5	5	5	5	5	25
52	3	3	3	3	5	17

53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	4	5	24
55	5	5	5	4	5	24
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	4	5	24
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	4	5	24
61	5	5	5	5	4	24
62	5	5	5	5	4	24
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	4	24
66	5	5	5	5	5	25
67	5	5	5	5	4	24
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	4	5	21
70	4	4	4	4	5	21
71	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	5	5	25
73	4	4	4	4	5	21
74	5	5	5	5	5	25
75	4	4	4	4	5	21
76	5	5	5	5	5	25
77	3	3	3	5	5	19
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25
81	5	5	5	5	5	25
82	5	5	5	5	5	25
83	5	5	5	5	5	25
84	5	5	5	5	5	25
85	5	5	5	5	3	23
86	5	5	5	5	5	25
87	5	5	5	5	2	22
88	5	5	5	5	5	25
89	5	5	5	5	5	25
90	5	5	5	5	5	25
91	5	5	5	5	5	25
92	5	5	5	5	2	22
93	5	5	4	5	4	23
94	5	5	4	5	5	24
95	4	4	4	5	5	22
96	5	4	4	5	5	23

97	4	4	5	5	5	23
98	5	4	4	5	5	23
99	5	5	4	5	5	24
100	5	4	5	5	2	21

Variabel Minat Berwirausaha (Y)

\No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
1	5	5	5	4	5	24
2	3	3	3	5	5	19
3	5	3	5	4	5	22
4	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	5	24
6	5	3	5	5	5	23
7	3	5	3	5	5	21
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	4	4	23
10	4	4	4	5	5	22
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	4	5	5	22
13	5	5	5	5	5	25
14	5	4	5	4	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	4	4	4	5	5	22
20	4	4	4	5	5	22
21	5	5	5	5	5	25
22	4	4	4	5	4	21
23	5	5	5	5	5	25
24	5	4	5	3	3	20
25	5	4	5	5	3	22
26	5	5	5	5	5	25
27	3	3	3	3	3	15
28	5	3	5	5	5	23
29	5	5	5	5	5	25
30	5	4	5	5	5	24
31	5	3	5	5	5	23
32	3	5	3	5	5	21
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	4	4	23
35	4	4	4	5	5	22
36	4	4	4	3	5	20

37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	5	5	25
39	4	4	4	4	4	20
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	5	5	22
42	5	5	5	5	5	25
43	3	3	3	5	5	19
44	5	5	5	5	5	25
45	4	4	4	5	5	22
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	5	5	22
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	5	5	5	25
52	3	3	3	3	3	15
53	5	5	5	5	5	25
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	5	5	25
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	5	5	5	25
62	5	5	5	5	5	25
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25
66	5	5	5	5	5	25
67	5	5	5	5	5	25
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	4	4	20
70	4	4	4	5	5	22
71	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	5	5	25
73	4	4	4	5	5	22
74	5	5	5	5	4	24
75	4	4	4	5	5	22
76	5	5	5	5	5	25
77	3	3	3	3	3	15
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25

81	5	5	5	5	5	25
82	5	5	5	5	5	25
83	5	5	5	5	5	25
84	4	4	4	5	5	22
85	4	4	4	2	3	17
86	4	4	4	5	3	20
87	4	4	4	2	3	17
88	5	5	5	5	5	25
89	5	5	5	5	5	25
90	5	4	5	5	5	24
91	5	4	5	3	5	22
92	4	4	4	5	5	22
93	4	4	4	4	4	20
94	4	4	4	4	4	20
95	4	4	4	4	2	18
96	4	4	4	4	4	20
97	5	5	5	4	5	24
98	5	5	5	5	5	25
99	5	5	5	5	5	25
100	4	2	4	5	5	20

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

X1 Pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	10.0	10.0	10.0
	4.00	23	23.0	23.0	33.0
	5.00	67	67.0	67.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

X1 Pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.0	4.0	4.0
	3.00	10	10.0	10.0	14.0
	4.00	18	18.0	18.0	32.0
	5.00	68	68.0	68.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

X1 Pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	9.0	9.0	9.0
	4.00	28	28.0	28.0	37.0
	5.00	63	63.0	63.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

X1 Pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	6	6.0	6.0	8.0
	4.00	13	13.0	13.0	21.0
	5.00	79	79.0	79.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

X1 Pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	8	8.0	8.0	9.0
	4.00	11	11.0	11.0	20.0

	5.00	80	80.0	80.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1 Pernyataan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0
	3.00	4	4.0	4.0	7.0
	4.00	8	8.0	8.0	15.0
	5.00	85	85.0	85.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2 Pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	8	8.0	8.0	9.0
	4.00	11	11.0	11.0	20.0
	5.00	80	80.0	80.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2 Pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0
	3.00	4	4.0	4.0	7.0
	4.00	8	8.0	8.0	15.0
	5.00	85	85.0	85.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2 Pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0
	3.00	4	4.0	4.0	7.0
	4.00	6	6.0	6.0	13.0
	5.00	87	87.0	87.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2 Pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0

	3.00	6	6.0	6.0	9.0
	4.00	9	9.0	9.0	18.0
	5.00	82	82.0	82.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2 Pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	6.0	6.0	6.0
	3.00	1	1.0	1.0	7.0
	4.00	10	10.0	10.0	17.0
	5.00	83	83.0	83.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3 Pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	6	6.0	6.0	8.0
	4.00	13	13.0	13.0	21.0
	5.00	79	79.0	79.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3 Pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	6	6.0	6.0	8.0
	4.00	23	23.0	23.0	31.0
	5.00	69	69.0	69.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3 Pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	10	10.0	10.0	11.0
	4.00	19	19.0	19.0	30.0
	5.00	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3 Pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	5.0	5.0	5.0
	3.00	4	4.0	4.0	9.0
	4.00	20	20.0	20.0	29.0
	5.00	71	71.0	71.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3 Pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	6.0	6.0	6.0
	3.00	1	1.0	1.0	7.0
	4.00	10	10.0	10.0	17.0
	5.00	83	83.0	83.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1 Pernyataan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	7.0	7.0	7.0
	4.00	26	26.0	26.0	33.0
	5.00	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1 Pernyataan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	9	9.0	9.0	10.0
	4.00	32	32.0	32.0	42.0
	5.00	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1 Pernyataan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	7.0	7.0	7.0
	4.00	26	26.0	26.0	33.0

5.00	67	67.0	67.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y1 Pernyataan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	6	6.0	6.0	8.0
	4.00	13	13.0	13.0	21.0
	5.00	79	79.0	79.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Y1 Pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	8	8.0	8.0	9.0
	4.00	11	11.0	11.0	20.0
	5.00	80	80.0	80.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Lampiran 4 Uji Validitas

Correlations

		X1 Pernyataan1	X1 Pernyataan2	X1 Pernyataan3	X1 Pernyataan4	X1 Pernyataan5	X1 Pernyataan6	X1 Jumlah
X1 Pernyataan1	Pearson Correlation	1	.604**	.578**	.104	.048	.207*	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.304	.635	.039	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1 Pernyataan2	Pearson Correlation	.604**	1	.809**	.080	.055	.315**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.426	.586	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1 Pernyataan3	Pearson Correlation	.578**	.809**	1	.107	.121	.240*	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.287	.230	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1 Pernyataan4	Pearson Correlation	.104	.080	.107	1	.695**	-.105	.489**
	Sig. (2-tailed)	.304	.426	.287		.000	.297	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1 Pernyataan5	Pearson Correlation	.048	.055	.121	.695**	1	-.011	.492**
	Sig. (2-tailed)	.635	.586	.230	.000		.910	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1 Pernyataan6	Pearson Correlation	.207*	.315**	.240*	-.105	-.011	1	.444**
	Sig. (2-tailed)	.039	.001	.016	.297	.910		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1 Jumlah	Pearson Correlation	.691**	.798**	.783**	.489**	.492**	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2 Pernyataan1	X2 Pernyataan2	X2 Pernyataan3	X2 Pernyataan4	X2 Pernyataan5	X2 Jumlah
X2 Pernyataan1	Pearson Correlation	1	-.011	-.044	.214*	.040	.316**
	Sig. (2-tailed)		.910	.665	.033	.695	.001
	N	100	100	100	100	100	100
X2 Pernyataan2	Pearson Correlation	-.011	1	.684**	.618**	.691**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.910		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2 Pernyataan3	Pearson Correlation	-.044	.684**	1	.616**	.632**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.665	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2 Pernyataan4	Pearson Correlation	.214*	.618**	.616**	1	.656**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2 Pernyataan5	Pearson Correlation	.040	.691**	.632**	.656**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.695	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2 Jumlah	Pearson Correlation	.316**	.821**	.793**	.858**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3 Pernyataan1	X3 Pernyataan2	X3 Pernyataan3	X3 Pernyataan4	X3 Pernyataan5	X3 Jumlah
X3 Pernyataan1	Pearson Correlation	1	.733**	.669**	.726**	.033	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.746	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3 Pernyataan2	Pearson Correlation	.733**	1	.747**	.663**	-.006	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.956	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3 Pernyataan3	Pearson Correlation	.669**	.747**	1	.819**	.044	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.664	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3 Pernyataan4	Pearson Correlation	.726**	.663**	.819**	1	.068	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.505	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3 Pernyataan5	Pearson Correlation	.033	-.006	.044	.068	1	.323**
	Sig. (2-tailed)	.746	.956	.664	.505		.001
	N	100	100	100	100	100	100
X3 Jumlah	Pearson Correlation	.836**	.829**	.874**	.879**	.323**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1 Pernyataan1	Y1 Pernyataan2	Y1 Pernyataan3	Y1 Pernyataan4	Y1 Pernyataan5	Y1 Jumlah
Y1 Pernyataan1	Pearson Correlation	1	.622**	1.000**	.352**	.396**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1 Pernyataan2	Pearson Correlation	.622**	1	.622**	.373**	.373**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1 Pernyataan3	Pearson Correlation	1.000**	.622**	1	.352**	.396**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1 Pernyataan4	Pearson Correlation	.352**	.373**	.352**	1	.695**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1 Pernyataan5	Pearson Correlation	.396**	.373**	.396**	.695**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1 Jumlah	Pearson Correlation	.849**	.770**	.849**	.715**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.681	6

X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.782	5

X3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.795	5

Y1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.840	5

Lampiran 6 Uji asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.7500	23.6200	23.1300	23.0600
	Std. Deviation	2.59905	2.55359	2.71418	2.56164
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.319	.266	.286
	Positive	.193	.294	.245	.224
	Negative	-.217	-.319	-.266	-.286
Test Statistic		1.217	1.319	1.266	1.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273	.119	.136	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

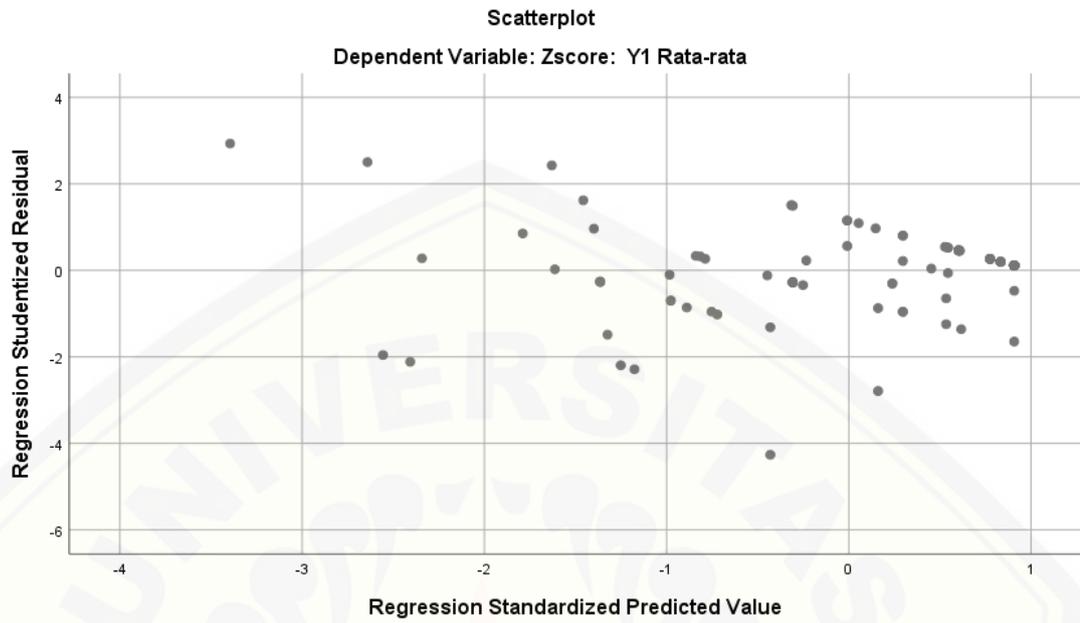
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.762E-16	.067		.000	1.000		
X1	.596	.086	.596	6.903	.000	.611	1.638
X2	.111	.084	.111	1.321	.190	.639	1.565
X3	.152	.077	.152	1.972	.052	.764	1.309

a. Dependent Variable: Y1

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Koefisien Regresi Linier Berganda

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.762E-16	.067		.000	1.000
X1	.596	.086	.596	6.903	.000
X2	1.311	.084	1.311	2.321	.190
X3	.152	.077	.152	2.972	.052

a. Dependent Variable: Y1

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.549	.67119332

a. Predictors: (Constant) X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Lampiran 8 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.762E-16	.067		.000	1.000
X1	.596	.086	.596	6.903	.001
X2	1.311	.084	1.311	2.321	.190
X3	.152	.077	.152	2.972	.003

a. Dependent Variable: Y1

